

# PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)

Sriyati dan Sukadari\*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS melalui pendekatan *contextual teaching learning* (CTL). Adapun 7 siswa kelas VI SDN Pucungroto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016 merupakan subjek penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tahapan penelitian ini, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *contextual teaching learning* (TCL) dapat meningkatkan: 1) motivasi belajar siswa dari 66,61% prasiklus menjadi 75,54% pada siklus I, dan 84,64% pada siklus II; 2) hasil belajar belajar siswa dari (capaian nilai KKM) nilai rata-rata siswa 71,71 dengan persentase ketuntasan 57,14% menjadi 74,86 dengan persentase ketuntasan 71,43% pada siklus I, dan 78,29 dengan persentase 85,71% pada siklus II.

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, metode *contextual teaching learning*

*This research aims to improve the motivation and learning outcomes of IPS through contextual teaching learning (CTL) approach. Meanwhile, 7 students of fourth grade SDN Pucungroto Kaligesing, Purworejo, 2015/2016 are the subject of research. The type of research is classroom action research. . The research procedure starts from planning, implementation, observation, and reflection. The techniques of collecting data are questionnaires and tests within quantitative descriptive technique as the way of analysis data. The results of research show that the application of contextual teaching learning (TCL) can improve: 1) student learning motivation from 66,61% in pre-cycle to 75,54% in 1<sup>st</sup> cycle, and 84,64% in 2<sup>nd</sup>; 2) student learning outcomes from (achievement of KKM values) the average students score is 71.71 with the percentage of completeness 57.14% to 74.86 with the percentage completeness 71.43% in the 1<sup>st</sup> cycle, and 78.29 with the percentage of 85, 71% in 2<sup>nd</sup> cycle I.*

*Keywords: motivation, learning outcomes, contextual teaching learning method*

---

\* Sriyati adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Sukadari adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Salah satu strategi belajar yang dapat membantu siswa memahami materi ajar yang diberikan guru adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Oleh sebab itu, salah satu pendekatan yang sesuai dengan maksud tersebut adalah pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual adalah usaha membuat siswa aktif untuk memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Dengan demikian, inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini karena materi yang dipelajari secara langsung terkait contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak. Dengan demikian, pembelajaran selain menarik, juga sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa selalu terkait.

Motivasi saat belajar yang dilakukan secara baik oleh siswa, menyebabkan belajar menjadi efektif dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Sikap terhadap motivasi belajar merupakan respon siswa, baik positif maupun negatif terhadap motivasi belajar di sekolah. Sikap terhadap motivasi belajar merupakan perwujudan setuju atau tidak setuju dengan motivasi belajar yang positif untuk mencapai hasil belajar optimal. Sikap merupakan faktor mental untuk membentuk perilaku. Sikap terhadap motivasi belajar positif, menyebabkan siswa terdorong untuk berbuat dan bertingkah laku yang baik dalam motivasi belajar di kelas. Hal ini menyebabkan motivasi belajar menjadi efektif, sehingga semua materi pelajaran dapat dipahami secara baik oleh siswa dan mengendap lebih lama dalam otak siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Masalah yang dihadapi dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar saat ini adalah belum diikutsertakan mata pelajaran IPS dalam Ujian Nasional (UN), sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, banyak siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada ketercapaian hasil belajar IPS rendah, di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk berusaha mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran yang berjalan saat ini, secara umum masih menempatkan siswa sebagai objek dan menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sangat luas dan kompleks serta kurang diminati oleh siswa karena pelajaran tersebut merupakan pelajaran hafalan, sulit dipahami dan membosankan, sehingga sebagian besar hasil belajar IPS rendah dibandingkan mata pelajaran lain.

Hal tersebut seperti yang dialami oleh siswa kelas VI SDN Pucungroto, siswa cenderung beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran hafalan sehingga banyak materi yang harus dihafal oleh peserta didik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat perlu bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan penerapan metode *contextual teaching learning* (CTL). Peneliti berharap dengan pendekatan ini, siswa lebih memahami bahwa mata pelajaran IPS bukan mata pelajaran hafalan, mata pelajaran IPS dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang diterima siswa dapat dipahami dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VI SDN Pucungroto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pucungroto. Penelitian berlangsung mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Februari 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Pucungroto Kaligesing Purworejo yang berjumlah berjumlah 7 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Prasiklus

Pada saat melakukan observasi, peneliti memberikan angket kepada siswa. Angket ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi mengenai kenampakan alam dengan menggunakan peta. Hal ini dilakukan karena pada saat observasi, siswa banyak diam dan pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat memberikan angket motivasi, siswa terlihat kurang antusias pada saat mengikuti pelajaran tersebut. Adapun motivasi belajar berdasarkan angket yang diberikan adalah:

**Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas	66,96%
2	Ulet menghadapi kesulitan	61,90%
3	Disiplin	73,21%
4	Senang memecahkan masalah	70,24%
5	Bekerja mandiri	60,71%
Rata-rata		66,61%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada prasiklus untuk indikator tekun menghadapi tugas 66,96%, ulet menghadapi kesulitan

61,90%, indikator disiplin 73,21%, senang memecahkan masalah 70,24%, dan bekerja mandiri 60,71%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada prasiklus adalah 66,61%.

Prestasi belajar diambil berdasarkan nilai ulangan pokok bahasan bencana dan cara menghadapinya, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rangkuman Prestasi Belajar IPS pada Observasi Prasiklus**

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	A1	62	Belum Tuntas
2	A2	76	Tuntas
3	A3	66	Belum Tuntas
4	A4	76	Tuntas
5	A5	68	Belum Tuntas
6	A6	78	Tuntas
7	A7	76	Tuntas
Jumlah		502	
Rata-rata		71,71	
Nilai maksimum		78	
Nilai minimum		62	
% Ketuntasan		57,14%	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 7 siswa kelas VI, 3 siswa belum tuntas (42,86%), dan 4 siswa tuntas (57,14%). Dengan demikian, pada prasiklus ini, siswa yang mencapai nilai KKM adalah 57,14%.

## 2. Siklus I

Pada saat awal pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan tertarik dengan peta lampu yang digunakan oleh guru saat mengajar. Motivasi belajar pada siklus I meningkat dari tindakan sebelumnya. Siswa antusias ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi ketika siswa diberi tugas untuk mengaitkan tugas dengan dunia nyata, seperti saat diminta untuk mengamati bencana alam yang terjadi di sekitar lingkungannya. Adapun motivasi belajar berdasarkan angket yang diberikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas	81,25%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,19%
3	Disiplin	71,43%
4	Senang memecahkan masalah	73,81%
5	Bekerja mandiri	75,00%
Rata-rata		75,54%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ini pencapaian motivasi belajar siswa meliputi beberapa indikator, yaitu indikator tekun menghadapi tugas 81,25%, ulet menghadapi kesulitan 76,19%, disiplin 71,43%, senang memecahkan masalah 73,81%, dan bekerja mandiri 75%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada prasiklus adalah 75,54%.

Prestasi belajar IPS ditunjukkan dari tes prestasi belajar IPS di akhir siklus I. Hasil tes prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 80, rata-rata sebesar 74,86. Nilai rata-rata prestasi belajar IPS tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar IPS pada tahap prasiklus.

Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan prestasi belajar IPS pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 4. Rangkuman Prestasi Belajar IPS pada Siklus I**

No	Inisial	Nilai	KKM	Keterangan
1	A1	64	75	Belum Tuntas
2	A2	78	75	Tuntas
3	A3	70	75	Belum Tuntas
4	A4	78	75	Tuntas
5	A5	76	75	Belum Tuntas
6	A6	78	75	Tuntas
7	A7	80	75	Tuntas
Jumlah		524		
Rata-Rata		74,86		
Nilai Maksimum		80		
Nilai Minimum		64		
% Ketuntasan		71,43%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, dari 7 siswa terdapat 2 siswa (28,57%) yang belum mencapai ketuntasan, dan yang mencapai nilai tuntas ada 5 siswa (71,43%). Dengan demikian, pencapaian nilai siswa pada siklus I adalah 71,43% dengan nilai rata-rata 74,86.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, motivasi belajar siswa meningkat, siswa mampu menunjukkan keinginannya untuk belajar lebih giat. Adapun motivasi belajar berdasarkan angket yang diberikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas	89,29%
2	Ulet menghadapi kesulitan	82,14%
3	Disiplin	83,93%
4	Senang memecahkan masalah	84,52%
5	Bekerja mandiri	83,33%
Rata-rata		84,64%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan, bahwa pada siklus I ini pencapaian motivasi belajar siswa meliputi beberapa indikator, yaitu indikator tekun menghadapi tugas 89,29%, ulet menghadapi kesulitan 82,14%, disiplin 83,39%, senang memecahkan masalah 84,25%, dan bekerja mandiri 83,33%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada prasiklus adalah 84,64%.

Prestasi belajar IPS ditunjukkan dari tes prestasi belajar IPS di akhir siklus II. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan prestasi belajar IPS sebagai berikut.

**Tabel 6. Rangkuman Prestasi Belajar IPS pada Siklus II**

No	Inisial	Nilai	KKM	Keterangan
1	A1	68	75	Belum Tuntas
2	A2	78	75	Tuntas
3	A3	76	75	Tuntas
4	A4	84	75	Tuntas
5	A5	80	75	Tuntas
6	A6	80	75	Tuntas
7	A7	82	75	Tuntas
Jumlah		548		
Rata-Rata		78,29		
Nilai Maksimum		84		
Nilai Minimum		68		
% Ketuntasan		85,71%		

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang tuntas belajar pada siklus II, ada 1 siswa yang belum menunjukkan ketuntasan dalam belajar dari 7 siswa, sedangkan untuk 6 siswa yang lain menunjukkan ketuntasan belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah sebesar 68, nilai tertinggi sebesar 84, rata-rata sebesar 78,29. Nilai rata-rata prestasi belajar IPS tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar IPS pada tahap prasiklus dan siklus I. Dengan demikian, persentase ketuntasan siswa di siklus II ini adalah 85,71%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Pucungroto Kaligesing Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Pucungroto ditunjukkan dari perolehan persentase indikator motivasi belajar yang dicapai siswa pada prasiklus menunjukkan 66,61%, meningkat pada siklus I menjadi 75,54%, dan pada siklus II menjadi 84,64%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Pucungroto ditunjukkan dari capaian nilai KKM yang diperoleh siswa dan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 71,71 dengan persentase ketuntasan 57,14% meningkat pada siklus I menjadi 74,86 dengan persentase ketuntasan 71,43%, dan pada siklus II 78,29 dengan persentase 85,71%.

Metode *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan metode yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata yang memerlukan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mendapatkan pengetahuannya yang bermakna saat pembelajaran dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses mengaitkan materi dengan dunia nyata memerlukan analisis dan pemikiran yang kritis, sehingga siswa mampu menghubungkan konsep dari dunia nyata menjadi konsep materi yang diajarkan guru.



Pada metode *contextual teaching and learning* (CTL), pemahaman terhadap materi pelajaran diperoleh siswa dengan mengkonstruksi pengetahuan. Usaha siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dilakukan lewat pengalaman mengeksplorasi, menemukan, dan menciptakan pengetahuan dari model pembelajaran yang dihadirkan guru saat pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis melalui siklus *inquiry*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas VI SD Pucungroto Kaligesing Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) ditunjukkan dari peningkatan persentase indikator motivasi belajar siswa. Persentase tersebut pada prasiklus 66,61%, meningkat menjadi 75,54% di siklus I, dan 84,64% di siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Pucungroto Kaligesing Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode *contextual teaching and learning* (CTL) ditunjukkan dari peningkatan nilai KKM siswa dan nilai rata-rata siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 71,71 dengan persentase ketuntasan 57,14%, meningkat menjadi 74,86 dengan persentase ketuntasan 71,43% di siklus I, dan 78,29 dengan persentase 85,71% di siklus II.

### **Saran**

1. Bagi guru
  - a. Hendaknya guru lebih baik untuk mempersiapkan metode pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kelemahan ataupun kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran.
  - b. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi pelajaran sehingga dapat diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

- c. Hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan tepat sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa  
Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, berani menyampaikan pendapat, bertanya apabila belum paham materi yang disampaikan guru, dan meningkatkan kerja sama antarsiswa saat berdiskusi, sehingga dapat menambah wawasan serta mendalami materi yang dipelajari.
3. Bagi sekolah  
Hendaknya sekolah meningkatkan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana sebagai unsur pendukung pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.